

Media Video Animasi Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Anemia

Bintang Puspita¹, Ade Devriany¹, Suriani B¹, Wirawati Amin¹

¹ Poltekkes Kemenkes Makassar

Email : adedevriany@poltekkes-mks.ac.id

Abstrak

Anemia pada ibu hamil menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 35,5%, sedangkan di Indonesia sebesar 27,1%. Kejadian anemia pada ibu hamil Di Kota Makassar fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi menunjukkan peningkatan prevalensi anemia dari 4,5% pada tahun 2023 menjadi 5,9% pada 2025. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian anemia adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan anemia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test post-test* pada 30 ibu hamil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang anemia dan intervensi menggunakan media video animasi yang telah diuji kelayakan oleh ahli media. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi, kemudian data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi adalah 1.77 dan meningkat menjadi 2.63. Edukasi kesehatan melalui video animasi terbukti berpengaruh signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia sehingga, media ini direkomendasikan sebagai salah satu media edukasi dalam pelayanan *antenatal care* dan kelas ibu hamil guna mendukung upaya pencegahan anemia.

Kata kunci : Anemia; Ibu Hamil; Pengetahuan; Video Animasi

Abstract

Anemia in pregnant women remains a public health problem that can impact the health of both the mother and the fetus. Globally, the prevalence of anemia in pregnant women reaches 35.5%, while in Indonesia it is 27.1%. In Makassar City, the incidence of anemia in pregnant women fluctuates with an increasing trend. Data from the Kassi-Kassi Community Health Center area shows an increase in the prevalence of anemia from 4.5% in 2023 to 5.9% in the January–August 2025 period. One factor contributing to the high incidence of anemia is the low level of knowledge of pregnant women regarding the causes, effects, and prevention of anemia. This study aims to analyze the effect of animated video education on pregnant women's knowledge about anemia. This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test approach on 30 pregnant women selected using a total sampling technique. The research instrument was a knowledge questionnaire about anemia, which had been tested for validity and reliability. The intervention was delivered through health education using animated videos that had been validated by experts. Knowledge measurements were conducted before and after the intervention, and data were analyzed using the Wilcoxon test. The average knowledge score of pregnant women before education (pre-test) was 1.77 and increased to 2.63 after education (post-test). Statistical tests showed a significant difference between the pre-test and post-test scores, so this media is recommended for use as a health education method in antenatal care services and pregnant women's classes to support anemia prevention efforts.

Keywords : Anemia; Pregnant Women; Knowledge; Animated Videos

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan dalam kehidupan ibu dan janin karena status kesehatan ibu selama hamil sangat berpengaruh terhadap proses kehamilan dan perkembangan janin. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia, yaitu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat memengaruhi kondisi ibu maupun janin, sehingga memerlukan perhatian khusus melalui upaya pencegahan dan penanganan yang tepat (Kemenkes RI, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan zat besi, meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan, ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, pola makan yang kurang bergizi, serta kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan dan deteksi dini anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan penelitian Aldania & Masruroh, (2024), pengetahuan ibu hamil terbukti berpengaruh signifikan terhadap kejadian anemia. Ibu hamil dengan pengetahuan rendah cenderung kurang patuh mengonsumsi tablet tambah darah, tidak memperhatikan pola gizi, serta lambat mengenali tanda bahaya.

Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai 35,5% pada tahun 2023 (WHO, 2025a). Di kawasan Asia Tenggara, Kamboja menjadi salah satu negara dengan prevalensi anemia ibu hamil yang tergolong tinggi. Pada tahun 2022 prevalensinya tercatat sebesar 41,4%, dan pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 41%, (World Bank Group, 2025). Walaupun terjadi penurunan, angka ini masih jauh dari target capaian WHO, yaitu prevalensi anemia pada ibu hamil <20% agar tidak lagi dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2025b). Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2023 tercatat sebesar 27,1%. Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah prevalensi anemia pada ibu hamil ditargetkan sebesar 26% pada tahun 2025 (Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas Kemenkes, 2025).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2023), prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 7,13%. Capaian ini menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan telah memenuhi target nasional tahun 2023, yaitu 33%. Meskipun demikian, kasus anemia pada ibu hamil masih ditemukan, terutama di Kota Makassar yang memiliki prevalensi lebih tinggi

dibandingkan rata-rata provinsi, yaitu sebesar 7,88%. Kota Makassar juga termasuk dalam sepuluh wilayah dengan prevalensi anemia ibu hamil tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan (Dinkes Provinsi Sulsel, 2023).

Di Kota Makassar, angka kejadian anemia pada ibu hamil memperlihatkan prevalensi yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.500 ibu hamil mengalami anemia, pada tahun 2023 menurun menjadi 1.268 kasus, namun kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 1.749 kasus (Dinkes Kota Makassar, 2024). Adapun prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Makassar tercatat cukup tinggi di beberapa wilayah kerja puskesmas. Tiga puskesmas dengan jumlah kasus anemia pada ibu hamil terbanyak pada tahun 2024 adalah Puskesmas Kalukubodoa sebanyak 219 kasus, Puskesmas Pacerakang sebanyak 214 kasus, dan Puskesmas Kassi-Kassi sebanyak 177 kasus (Dinkes Kota Makassar, 2024).

Puskesmas Kassi-Kassi merupakan salah satu wilayah dengan tren peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil yang konsisten dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan tahunan, jumlah ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi tercatat sebanyak 4,5% orang pada tahun 2023, meningkat menjadi 5,5% orang pada tahun 2024, dan pada periode Januari–Agustus 2025 sebanyak 5,9% ibu hamil dengan kejadian anemia (Puskesmas Kassi-Kassi, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut masih menjadi masalah serius, sehingga Puskesmas Kassi-Kassi dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menggambarkan secara lebih mendalam permasalahan anemia pada ibu hamil serta upaya penanggulangannya.

Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan dampak serius, seperti kelelahan, risiko perdarahan saat persalinan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2023). Dampak tersebut menunjukkan bahwa anemia bukan hanya masalah kurangnya kadar hemoglobin, tetapi juga berpengaruh terhadap keselamatan ibu dan janin serta kualitas kehamilan secara keseluruhan.

Secara teoritis, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil adalah melalui peningkatan pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu hamil untuk lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah, memperbaiki pola makan, serta mengenali tanda dan gejala anemia lebih dini. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi bagian penting dalam strategi pencegahan anemia pada ibu hamil.

Secara praktis, upaya intervensi yang lebih efektif perlu dilakukan melalui penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti video edukasi. Media ini dinilai mampu membantu penyampaian informasi kesehatan secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa karena dapat memadukan unsur suara, gambar, dan gerak sehingga pesan lebih mudah diterima oleh ibu hamil.

Dalam hal media edukasi, berbagai penelitian membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional. Media video, khususnya video animasi, terbukti lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan daya ingat sasaran (Lestari et al., 2022). Hasil penelitian Maratun, Surjoputro, & Musthofa, (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media motion video tentang anemia di kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan. Temuan serupa dari penelitian Rohmatika, Ernawati, et al., (2023), di mana setelah diberikan intervensi video animasi deteksi dini anemia terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dari 50% meningkat menjadi 90%. Selain itu penelitian Yanti & Supiani, (2025), dan Aseanti et al., (2023) juga menegaskan bahwa video animasi secara signifikan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan, termasuk pencegahan anemia

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test post-test yang bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media video animasi. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil dengan anemia yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar pada bulan Oktober 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang mencakup pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahan anemia. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Intervensi diberikan dalam bentuk edukasi kesehatan menggunakan media video animasi tentang anemia pada ibu hamil yang telah melalui uji kelayakan oleh ahli media untuk memastikan kesesuaian isi materi, kejelasan pesan, dan

kemudahan pemahaman. Video animasi diputar sebanyak 1 kali pada saat pelaksanaan intervensi, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat dan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan.

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*). Data dianalisis secara univariat dan bivariat, dengan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan melibatkan 30 ibu hamil dengan anemia yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi. Seluruh responden diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi, kemudian dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi instrumen yang digunakan kuesioner untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dan paritas yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Usia Kehamilan, Paritas dan Status Anemia Ibu Hamil

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
<20	1	3.3
20-35	27	90.0
>35	2	6.7
Pendidikan		
SD	1	3.3
SMP	6	20.0
SMA/SMK	18	60.0
D3	2	6.7
S1	3	10.0
Pekerjaan		
IRT	27	90.0
NAKES	1	3.4
PNS	1	3.3
Lainnya	1	3.3
Usia Kehamilan		
Trimester I	5	16.6
Trimester II	17	56.7
Trimester III	8	26.7
Paritas		

Primigravida	8	26.7
Multigravida	22	73.3
Status Anemia Ibu Hamil		
Anemia Ringan	28	93.4
Anemia Sedang	1	3.3
Anemia Berat	1	3.3
Total	30	100.0

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan kelompok umur, mayoritas responden berada pada usia 20–35 tahun sebanyak 90% (27 orang) dengan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 60%. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 90,0%, sedangkan berdasarkan usia kehamilan, 56,7% responden berada pada trimester II. Mayoritas responden merupakan multigravida sebanyak 73,3% dengan status anemia dengan sebagian besar responden mengalami anemia ringan sebanyak 93,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yang termasuk usia reproduktif sehat. Pada rentang usia ini, ibu hamil umumnya memiliki kematangan kognitif dan psikologis yang lebih baik sehingga lebih mampu menerima dan memahami informasi kesehatan. Kemenkes RI, (2018) menyatakan bahwa usia 20–35 tahun merupakan usia ideal kehamilan karena memiliki risiko obstetri yang lebih rendah serta kesiapan fisik dan mental yang lebih baik dalam menjalani kehamilan. Selain itu, Notoatmodjo, (2014) menjelaskan bahwa usia produktif berhubungan dengan kemampuan individu dalam menyerap dan mengolah informasi kesehatan secara optimal.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK. Pendidikan menengah memberikan dasar kemampuan literasi yang cukup dalam memahami materi edukasi kesehatan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan karena memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap informasi yang diterima. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah individu tersebut menerima dan menginterpretasikan informasi kesehatan.

Berdasarkan paritas, mayoritas responden merupakan multigravida. Pengalaman kehamilan sebelumnya memungkinkan ibu memiliki pengetahuan awal tentang kehamilan dan pelayanan antenatal. Namun demikian, meskipun telah memiliki pengalaman, status anemia masih ditemukan

pada sebagian besar responden, yang menunjukkan bahwa pengalaman kehamilan saja belum cukup untuk mencegah anemia tanpa didukung pengetahuan yang memadai. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan. Kondisi ini sejalan dengan laporan WHO yang menyebutkan bahwa anemia ringan merupakan kondisi yang paling sering ditemukan pada ibu hamil akibat peningkatan kebutuhan zat besi yang tidak diimbangi dengan asupan gizi yang adekuat. Rendahnya pengetahuan tentang sumber zat besi dan pentingnya suplementasi turut berkontribusi terhadap tingginya kejadian anemia ringan pada ibu hamil.

Tabel 2 Deskripsi data pengetahuan Ibu Hamil anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Variabel	n	Mean ($\bar{x} \pm SD$)	Min-Max
<i>Pre-test</i>	30	64.80 \pm 10.682	44 - 80
<i>Post-test</i>	30	81.07 \pm 7.920	60 - 96

Tabel 2 menunjukkan deskripsi data pengetahuan ibu hamil anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi melalui media video animasi. Berdasarkan hasil pengukuran, rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi (*pre-test*) adalah 64,80 dengan standar deviasi $\pm 10,682$, dengan nilai minimum 44 dan maksimum 80. Setelah diberikan intervensi (*post-test*), rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 81,07 dengan standar deviasi $\pm 7,920$, dengan nilai minimum 60 dan maksimum 96. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia selama kehamilan. Penurunan nilai standar deviasi pada hasil *post-test* mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan responden menjadi lebih merata setelah intervensi. Selain itu, peningkatan nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa seluruh responden, baik yang memiliki tingkat pengetahuan rendah maupun tinggi sebelum intervensi, mengalami peningkatan pengetahuan. Media video animasi dinilai efektif sebagai media edukasi karena menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih mudah dipahami oleh ibu hamil.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan secara signifikan. Penelitian oleh Maratun, Surjoputro, & Musthofa, (2024) melaporkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video animasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Penelitian

tersebut menjelaskan bahwa penyampaian informasi melalui media audiovisual lebih mudah dipahami karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kurang	10	(33.3)	0	(0)
Cukup	17	(56.7)	11	(36.7)
Baik	3	(10.0)	19	(63.3)
Total	30	(100.0)	30	(100.0)

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada tahap *pre-test*, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 56,7 dan setelah diberikan edukasi, tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan kurang. Mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 63,3%, sedangkan kategori cukup sebanyak 36,7%. Perubahan distribusi ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi edukasi melalui media video animasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rohmatika et al., (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi mengenai deteksi dini anemia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan video animasi membantu ibu hamil memahami materi secara lebih jelas karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, video animasi dinilai mampu meningkatkan fokus dan ketertarikan ibu hamil terhadap materi edukasi, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih baik. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa media video animasi efektif digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan bagi ibu hamil, khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang anemia selama kehamilan.

Peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia memiliki peran penting dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu hamil diharapkan mampu memahami pentingnya asupan gizi yang adekuat, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Oleh karena itu, media video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif media edukasi yang efektif dalam kegiatan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 4 Efektivitas Edukasi Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Puskesmas Kassi-Kassi

Pengetahuan Pre-test	Pengetahuan Post-test Kurang	Pengetahuan Post-test Cukup	Pengetahuan Post-test Baik	Total
Kurang	0	10	0	10
Cukup	0	1	16	17
Baik	0	0	3	3
Toatal	0	11	19	30

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, terdapat 10 responden dengan pengetahuan kurang, 17 responden dengan pengetahuan cukup, dan 3 responden dengan pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi media video animasi, tidak terdapat lagi responden dengan pengetahuan kurang. Seluruh responden yang sebelumnya berada pada kategori kurang berpindah ke kategori cukup sebanyak 10 responden. Pada responden dengan pengetahuan cukup saat pre-test, sebanyak 16 responden meningkat menjadi kategori baik dan 1 responden tetap berada pada kategori cukup. Sementara itu, 3 responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat pre-test tetap berada pada kategori baik setelah intervensi. Secara umum, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia setelah diberikan edukasi melalui media video animasi.

Efektivitas media video animasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran audiovisual yang menyatakan bahwa kombinasi unsur visual dan audio mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat sasaran edukasi. Video animasi menyajikan materi secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga membantu ibu hamil memahami konsep anemia, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahannya secara lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut antara lain jumlah sampel yang relatif terbatas. Selain itu, penilaian pengetahuan hanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat setelah intervensi, sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Keterbatasan lain adalah adanya kemungkinan bias informasi akibat perbedaan kemampuan responden dalam memahami kuesioner. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media video animasi, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berada pada kategori cukup dengan nilai tertinggi sebesar 80. Setelah diberikan edukasi melalui media video animasi, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil yang ditandai dengan mayoritas responden berada pada kategori baik dan mencapai nilai tertinggi sebesar 96. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi mudah dipahami melalui penggunaan media video. Hasil analisis statistik

menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, responden penelitian, civitas akademika Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldania, F., & Masruroh. (2024). Analisis Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas X. *Indonesia Journal of Midwifery, Volume7 No.*
- Aseanti, S., Septiani, L., & Suryani. (2023). Replika Gizi dan Video Animasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil yang Mengalami Kekurangan Energi Kronik(KEK). *Journal of Midwifery Research, Vol 1 No 1.*
- Dinkes Kota Makassar. (2024). *Dinkes Kota Makassar.*
- Dinkes Provinsi Sulsel. (2023). *Persentasi Ibu Hamil Anemia di 24 KAB/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.*
- Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas Kemenkes. (2025). Persentase Anemia pada ibu hamil. In *LAKIP Semester I Tahun2025*. Direktorat Jendral Kesehatan Primer dan Komunitas Kementerian Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (Edisi Revi)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hami*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. In *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil* (hal. 24). Kemenkes RI.
- Lestari, K. A., Marhaeni, A. A. I. N., & Widiartini, P. E. (2022). Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis video animasi Powtoon. *International Journal of Elementary Education, Vol. 6 No.*
- Maratun, V. U., Surjoputro, A., & Musthofa, S. B. (2024). Pengembangan Media Motion Video Education (Mve) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Di Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Brebes. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(1). <https://doi.org/10.35971/gojhes.v8i1.21390>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Puskesmas Kassi-Kassi. (2025). *Puskesmas Kassi-Kassi.*
- Rohmatika, D., Ernawati, :, & Apriani, A. (2023). Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan Dengan Vidio Animasi DEDIMIA (Deteksi Dini Anemia). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 1(1), 19–24.
- WHO. (2025a). *Anaemia in women and children*. WHO.
- WHO. (2025b). *Anaemia Policy Brief*. *World Health Organization*, 6, 3–5.
- World Bank Group. (2025). *Prevalensi anemia pada ibu hamil*. World Bank Group. <https://data.worldbank.org/indicator/SH.PRG.ANEM>
- Yanti, E. M., & Supiani. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di

Puskesmas Batuyang. *Jurnal Bina Cipta Husada, Vol. XXI.*